

**WACANA SATIRE POLITIK DALAM AKUN TWITTER  
@txtdrpemerintah**

**Oleh : M. ALVI**

**Pembimbing : Dr. Belli Nasution, S.IP, MA**

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRACT**

*Communication is a message conveyed to the communicant (recipient) from the communicator (source) through certain channels. The Twitter account @txtdrgovernment is a parody account whose content consists of uploading ridiculous quotes from public officials in Indonesia on certain issues that are of public concern. The purpose of this research is to find out the macrostructure, superstructure, and microstructure of Political Satire about cyber attacks on government websites on the Twitter account @txtdrgovernment.*

*This study used a qualitative research method with an approach using the van Dijk model of critical discourse analysis. Data collection techniques consist of interviews, observation, and documentation. While the data analysis technique uses descriptive analysis according to Miles and Huberman. To check the validity of the data using the extension of participation.*

*The results of this study indicate that the @txtdrgovernment account has a macro-structure of political satire about cyber attacks on government websites about the theme of criticism and protests launched after the Bjorka case went viral.*

*Super structure of political satire about cyber attacks on government websites by drafting a tweet starting with a screenshot of mass media coverage in relation to the developments in the Bjorka case and the government's public response. The micro-structure of political satire on cyber attacks on government websites in the @txtdrgovernment Twitter account is divided into: a) Semantics, using comedy satire which is the pattern of communication from the @txtdrgovernment account; b) Syntax, using sentences or words that are not commonly used by the public; c) Stylistic, with the choice of the word "later you will be jailed" describes that in Indonesia there is no longer freedom of expression even though this country upholds freedom of human rights in a democratic state; d) Rhetoric, by responding to the statement of the Minister of Communication and Information which seemed hands off.*

**Keywords: Communication Politic, Critical Discourse Analysis**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komunikasi adalah pesan yang disampaikan kepada komunikan (penerima) dari komunikator (sumber) melalui saluran-saluran tertentu. Proses tersebut terjadi, baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan maksud memberikan dampak atau efek kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator. (Sudianto: 2016: 2)

Komunikasi sangat penting perannya bagi kehidupan sosial, politik, dan pendidikan. Hal ini dikarenakan komunikasi adalah proses dinamika transaksional yang mempengaruhi perilaku, yang menjadikan sumber dan penerimanya sengaja menyandi (*to code*) perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang mereka salurkan (*channel*) guna merangsang atau memperoleh sikap atau perilaku tertentu sebagai konsekuensi dari hubungan sosial. (Mulyana: 1990:15)

Media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan diri pada eksistensi pengguna. Media sosial memfasilitasi manusia dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Hal tersebut dapat terjadi, karena media sosial dapat dilihat sebagai medium (*fasilitator*) dalam jaringan –daring yang menguatkan hubungan antar pengguna. Hal ini yang menjadikan media sosial mampu membuat sebuah ikatan sosial diantara masyarakat (Nasrullah: 2015).

Salah satu *platform* media sosial yang banyak digunakan ialah, Twitter. Twitter adalah salah satu situs jejaring sosial atau media sosial yang sedang berkembang pesat untuk saat ini karena penggunaanya dapat berinteraksi dengan pengguna

lainnya melalui komputer atau juga *smartphone*.

Twitter memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan media sosial lainnya. Dimana twitter twitter selalu memperlihatkan trending sehingga menggunakan akan selalu *update* segala sesuatu yang sedang hangat diperbincangkan. Selain itu, Berbagai macam manfaat bisa didapatkan dari twitter, seperti contohnya *event detection* (deteksi kejadian, salah satunya adalah bencana alam), prediksi pasar saham, penyebaran penyakit seperti kasus corona yang kini menghantui dunia, dan perkembangan politik. (Willi. 2015: 1)

Twitter bahkan memberi label khusus kepada akun-akun milik pejabat pemerintah agar mempermudah pengguna lainnya dalam memperoleh informasi yang bisa dipercaya sebab Twitter adalah salah satu *platform* media sosial yang kerap digunakan untuk mencari informasi atau isu tertentu, termasuk informasi dari pihak pemerintah (kompas.com). Namun, dibalik itu semua, Twitter juga menjadi *platform* yang “aman” untuk melakukan kritik kepada Pemerintah.

Akun twitter @txtdrpemerintah adalah akun parodi yang kontennya berupa unggahan kutipan-kutipan konyol dari pejabat publik di Indonesia mengenai isu tertentu yang menjadi perhatian masyarakat. Lebih lanjut, akun twitter @txtdrpemerintah yang menempatkan pernyataan-pernyataan nyeleneh dari pejabat publik sebagai suatu perkara yang memalukan dan patut ditertawakan merupakan sesuatu yang baru. Akun ini merangkum headline berita nyeleh dari pejabat publik yang biasanya hanya kita lihat sekilas di media

sosial. Di sisi lain, banyak pernyataan nyeleneh pejabat publik yang kemudian menjadi *headline* berita menjadi gambaran dari kondisi jurnalisme Indonesia saat ini.

Hadirnya akun twitter @txtdrpemerintah dengan konten yang mayoritas berisikan pernyataan-pernyataan nyeleneh pejabat publik juga merupakan salah satu bukti dari buruknya komunikasi politik yang dilakukan oleh pejabat publik.

Menariknya percentus akun twitter @txtdrpemerintah yakni Iqbal adalah buruh media. Dalam kesehariannya, ia bekerja untuk salah satu stasiun tv swasta. Iqbal pun mengakui bahwa berita-berita ganjil yang kemudian ia kumpulkan adalah gejala penyakit besar dalam industrsi media saat ini. (asumsi.co)

Akun twitter @txtdrpemerintah yang seakan membuka mata kita tentang kondisi jurnalisme dan buruknya komunikasi politik pejabat publik menjadi alasan peneliti mengapa mengapa akun twitter tersebut menarik dan patut untuk diteliti.

Selain itu, akun twitter @txtdrpemerintah juga berhasil mengalahkan pamor akun serupa yang juga membahas komedi dalam dunia politik di Indonesia yakni @PoljokesID. Dimana pada pertengahan bulan November 2022, @PoljokesID hanya memiliki 363.002 pengikut sementara akun twitter @txtdrpemerintah memiliki 570.225 pengikut. Hal ini pula yang semakin membulatkan tekad penulis untuk meneliti wacana satire politik dalam akun @txtdrpemerintah.

Lebih lanjut, untuk memperkecil ruang lingkup penelitian, penulis kemudian melakukan penelitian seputara wacana satire politik dalam ruang lingkup politik terhadap situs pemerintah dalam akun @txtdrpemerintah. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengajukan proposal dengan judul “Wacana Satire Politik dalam Akun Twitter @txtdrpemerintah”

## **B. Rumusan dan Identifikasi Masalah**

Rumusan masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Wacana Satire Politik dalam Akun Twitter @txtdrpemerintah?”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi poin-poin masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur makro Satire Politik tentang serangan cyber ke situs pemerintah di Akun Twitter @txtdrpemerintah?
2. Bagaimana super struktur Satire Politik tentang serangan cyber ke situs pemerintah Dalam Akun Twitter @txtdrpemerintah?
3. Bagaimana strukur mikro Satire Politik tentang serangan cyber ke situs pemerintah Dalam Akun Twitter @txtdrpemerintah?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui struktur makro Satire Politik tentang serangan cyber ke situs pemerintah di Akun Twitter @txtdrpemerintah;
2. Untuk mengetahui super struktur Satire Politik tentang serangan cyber ke situs pemerintah Dalam Akun Twitter @txtdrpemerintah;
3. Untuk mengetahui mikro Satire Politik tentang serangan cyber ke situs pemerintah Dalam Akun Twitter @txtdrpemerintah.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Tinjauan Teoritis

#### A. Teori Kognisi Sosial Teun. A. Van Dijk

Model yang dikembangkan oleh Van Dijk ini adalah model yang paling banyak digunakan dalam analisis wacana. Hal ini mungkin disebabkan karena Van Dijk memformulasikan elemen-elemen wacana, sehingga bisa digunakan secara praktis, model ini sering disebut dengan "kognisi sosial". Menurut Van Dijk, penelitian mengenai wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang juga harus diamati. Harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi. Proses produksi itu melibatkan suatu proses yang disebut dengan kognisi sosial (Eriyanto, 2012).

Wacana yang digambarkan Van Dijk ini mempunyai tiga dimensi, yaitu: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

### 1. Teks

Van Dijk melihat teks terdiri dari beberapa struktur yang masing-masing saling mendukung.

Struktur Makro. Hal yang diamati adalah topik atau tematik (tema yang dikedepankan dalam suatu berita).

Superstruktur. Hal yang diamati adalah skema atau sekematik (bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam bentuk teks berita utuh).

Struktur Mikro. Banyak hal yang diamati pada struktur mikro ini, yaitu semantik (makna yang ingin ditekankan dalam teks), sintaksis (bagaimana kalimat dipilih), stilistik (bagaimana pemilihan kata yang dipakai dalam teks berita), dan retorik (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan). (Siti Fitria, 2015: 26-35)

### 2. Kognisi Sosial

Kognisi sosial adalah representasi sosial yang menjadi pengikat atau menyatukan suatu kelompok sosial dalam bentuk pengetahuan, sikap, nilai, norma atau ideologi. Representasi sosial ini mempengaruhi konstruksi model representasi pribadi yaitu budaya patriarki dalam suatu masyarakat akan mempengaruhi sikap pribadi seseorang sehingga dan akan wajar bila ada perlakuan bias gender terhadap perempuan (Haryatmoko, 2016: 103-104). Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan pada pemakaian bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. (Eriyanto, 2012: 259)

### 3. Wacana

Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang di

masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu adanya analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Inti dari analisis Van Dijk ini adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana ke dalam satu kesatuan analisis. Aspek konteks sosial merupakan aspek untuk mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat. (Eriyanto, 2012: 224).

## 2. Tinjauan Konseptual

### A. Analisis Wacana

Secara etimologi kata wacana atau *discourse* berasal dari bahasa latin "*discurrere*" yang pada intinya dapat diartikan mengalir ke segala arah atau terpisah dan perkembangan selanjutnya wacana dimaknai sebagai memberi informasi mengenai sesuatu. Wacana merupakan rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan yang lain, membentuk satu kesatuan sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat (Eriyanto, 2012).

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Lebih tepatnya lagi, analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Dalam studi linguistik, analisis wacana merupakan reaksi dari bentuk linguistik formal yang lebih mempertahankan unit kata, frasa, atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan di antara unsur tersebut. Analisis wacana sebagai kebalikan dari linguistik formal, justru memusatkan perhatian pada level di atas kalimat seperti hubungan gramatikal yang terbentuk pada level yang lebih besar dari kalimat. (Kartika:2012).

Analisis wacana lebih melihat 'bagaimana' dari pesan atau teks komunikasi. Melalui analisis wacana bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Lewat kata, frase, kalimat, metafora seperti apa yang disampaikan. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.

### B. Satire

Satire merupakan salah satu gaya bahasa yang dipakai dalam kesusastraan untuk menyatakan sindirian terhadap suatu keadaan atau seseorang. Menurut Gorys Keraf (2002:144) satire adalah ungkapan yang menertawakan sesuatu, dimana gaya bahasa tersebut menyindir secara halus. Sementara itu, Ade Nurdin, Yani Maryani, dan Mumu (2002:28), berpendapat bahwa satire adalah gaya bahasa yang berbentuk penolakan dan mengandung kritikan dengan maksud agar sesuatu yang salah itu dicari kebenarannya.

Sedangkan menurut Abrams (dalam Allen and Stephens, 1962:43), satire adalah karya sastra yang subjeknya dibuat semakin melenceng dengan cara membuatnya konyol dan menjadi hiburan, penghinaan, atau cemoohan. Satire lahir dari dorongan untuk protes terhadap suatu kelompok atau terhadap suatu keadaan, menyebabkan rasa malu dan meniupkan keadaan kejayaan atas rasa bersalah seseorang, kelompok, atau bahkan pembaca (Abrams dalam Allen and Stephens, 1962:8).

### C. Politik

Kata politik berasal dari bahasa Yunani yaitu *Polistaia*. Polis memiliki arti sebagai kesatuan

masyarakat yang mengurus diri sendiri atau berdiri (negara). Sedangkan taia memiliki arti urusan. Politik selalu menyangkut tujuan-tujuan dari seluruh masyarakat dan bukan tujuan pribadi seseorang. Selain itu, politik juga menyangkut kegiatan berbagai kelompok termasuk partai politik, lembaga masyarakat maupun perseorangan (Kaelan, 2010:95)

Menurut Deliar Noer (1983:6), politik adalah segala aktivitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dan yang bermaksud untuk mempengaruhi, dengan jalan mengubah atau mempertahankan, suatu macam bentuk susunan masyarakat. Sementara Miriam Budiardjo (1982:8), berpendapat bahwa politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (atau negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan

#### **D. Media Sosial**

Media sosial adalah bentuk komunikasi elektronik (misal website untuk jejaring sosial dan microblogging), di mana pengguna menciptakan komunitas daring (online) untuk berbagai informasi, ide, pesan pribadi, dan konten lainnya seperti video. Dalam pengertian sederhananya, media sosial adalah suatu media, sarana, atau wadah yang digunakan untuk bersosialisasi antara satu sama lain dan dilakukan secara daring (online) yang memungkinkan setiap manusia untuk saling berinteraksi lintas ruang lain dan waktu. (Pratama, 2009:4).

Sebagai media yang menghapus batasan ruang dan waktu, media sosial bermanfaat untuk memperluas jaringan bagi setiap orang sekaligus juga menempatkan dunia dalam satu

ruang virtual raksasa. Dengan terhubungnya dunia dalam ruang yang raksasa ini, dimungkinkan terjadinya pembauran kualitas distribusi pesan dengan segera. Maksudnya dengan begitu banyaknya informasi yang berseliweran di media sosial, kemampuan serta kesempatan setiap orang untuk menyaring setiap kualitas informasi pun menjadi berkurang. (Pratama, 2019:4).

#### **E. Twitter**

Twitter adalah layanan jejaring sosial dan microblogging (blog ringkas) yang memungkinkan penggunaanya untuk berkirim pesan dan membaca pesan yang tidak lebih dari 140 karakter saja. Istilah yang digunakan dalam berkirim pesan ini disebut dengan tweet. Karena jumlah pesan yang cukup terbatas. Pada tanggal 7 November 2017, jumlah pesan ditambah menjadi 240 karakter. (Sulisanta, 2011:2).

#### **F. Akun Twitter @txtdrpemerintah**

Dari informasi yang didapat oleh akun wawancara awal beberapa waktu yang lalu. Admin akun twitter @txtdrpemerintah menyebutkan bahwa akun ini mulai dibuat pada bulan Februari 2020. Hanya dalam waktu empat hari, akun ini kemudian berhasil mendapatkan 17 ribu pengikut. Jumlah ini kian bertambah seiring berjalannya waktu hingga pada 4 November 2020, akun @txtdrpemerintah telah memiliki lebih dari 231 ribu pengikut.

Lahirnya akun @txtdrpemerintah menyadur kesuksesan akun serupa yang telah lebih dulu muncul dengan format akun juluk @txtdr, seperti txtdrcowo dan @txtdrbocahindie, yang menyajikan konten berupa unggahan tweet atau pun pesan

pribadi netizen yang dianggap menyebarkan, berlebihan, atau sekedar konyol untuk ditertawakan secara bersama-sama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada saat penelitian ini dijalani menunjukkan bahwa pesan satire yang disampaikan @txtdrpemerintah memiliki beberapa bentuk. Juga follower memahami dan memaknai pesan satire dengan berbagai tingkat pemahaman dan pemaknaan yang berbeda sesuai apa yang dialami oleh follower masing-masing terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa follower akun @txtdrpemerintah.

### **1. Struktur Makro Satire Politik Tentang Serangan Cyber ke Situs Pemerintah di Akun Twitter @txtdrpemerintah**

Menurut hasil temuan yang peneliti amati, dalam konteks struktur makro yang dibagikan oleh

akun @txtdrpemerintah bertema kritik dan protes terhadap pemerintah. Protes dan kritik tersebut kemudian mendapa momentum dengan insiden peretasan dan kebocoran data yang dialami oleh Indonesia. Peretas Bjorka yang mengaku berada di luar negeri menjual data pribadi milik warga negara di *platform* yang ada di internet. Dengan viral-nya aksi peretas tersebut, pemerintah yang diwakili Kementerian Komunikasi dan Informasi memberikan tanggapan yang terkesan lepas tangan. Hal ini memberikan anggapan bahwa pemerintah terkesan tidak peduli dengan kebocoran data pribadi warga negaranya.

Hal ini kemudian diperparah dengan “drama” yang diciptakan oleh Bjorka yang seolah mengkronfortasi Pemerintah Republik Indonesia, dengan mengatakan tindakannya sebagai “misi suci” dan berfungsi untuk menyelamatkan masyarakat Indonesia. Bjorka kemudian membagikan data pribadi pejabat publik Indonesia, bahkan hingga data anggota BIN. Hal ini tentu saja memantik kekhawatiran lebih besar terkait sistem keamanan data Indonesia.

Menanggapi pernyataan pejabat publik yang terkesan abai ini, akun @txtdrpemerintah melakukan kritik atas sikap pemerintah ini. Tema-tema yang kemudian dibagikan berkenaan dengan kemampuan pemerintah menanggapi hal ini.

## **2. Super Struktur Satire Politik Tentang Serangan Cyber ke Situs Pemerintah dalam Akun Twitter @txtdrpemerintah**

Sebelum masuk ke dalam struktur wacana ini, kita akan bahas mengenai judul wacana ini. Judul wacana yang dibagikan oleh akun @txtdrpemerintah adalah protes dan kritik terhadap kebijakan serta pernyataan publik yang diberikan pemerintah dalam menanggapi peretasan dan kebocoran data warga negara.

Untuk membangun konektivitas antar unggahan dan pernyataan kritiknya, akun @txtdrpemerintah akan membagikan tangkapan layar pernyataan pemerintah atau informasi terbaru terkait perkembangan kasus peretas Bjorka. Tangkapan layar pemberitaan yang dibagikan tersebut biasanya berupa pernyataan publik Menkominfo yang bertentangan dengan nalar publik. Menanggapi pernyataan publik pemerintah tersebut, akun @txtdrpemerintah akan membagikan sebuah meme satire berisi lelucon yang mengolok-olok pernyataan tersebut.

Penggunaan meme satire ini, peneliti amati juga sebagai jaring pengaman bagi admin akun @txtdrpemerintah guna menghindari pasal karet dalam UU ITE. Apalagi dalam meme satire yang diberikan, kendati membawa pesan yang lugas, namun menggunakan majas metafora dan bersifat eksplisit. Sehingga, tanpa analisis mendalam perlu kejelian dan intelektualitas yang cukup untuk memahaminya

Untuk membangun konektivitas antar unggahan dan pernyataan kritiknya, akun @txtdrpemerintah akan membagikan tangkapan layar pernyataan pemerintah atau

informasi terbaru terkait perkembangan kasus peretas Bjorka. Tangkapan layar pemberitaan yang dibagikan tersebut biasanya berupa pernyataan publik Menkominfo yang bertentangan dengan nalar publik. Menanggapi pernyataan publik pemerintah tersebut, akun @txtdrpemerintah akan membagikan sebuah meme satire berisi lelucon yang mengolok-olok pernyataan tersebut.

## **3. Strukur Mikro Satire Politik Tentang Serangan Cyber ke Situs Pemerintah dalam Akun Twitter @txtdrpemerintah**

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bagaimana followers memaknai pesan satire dalam berbagai pemaknaan tergantung bagaimana para followers memandang pesan satire dari @txtdrpemerintah tersebut. Ragam pemaknaan yang tercipta tersebut sebagai akibat dari adanya beragam latar belakang, pengalaman, serta pengetahuan yang berbeda dari setiap followers.

Hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara peneliti terhadap beberapa followers @txtdrpemerintah terkait pemaknaan pesan satire. Dalam menghasilkan temuan penelitian, peneliti tidak akan terlepas dari penggunaan teori agar menghasilkan data yang kemudian dianalisis.

Di sini peneliti menggunakan teori encoding-decoding Stuart Hall, karena dalam teori tersebut menjelaskan tentang bagaimana proses penyampaian pesan kepada khalayak, di mana pesan tertentu yang dikirim tersebut kemudian diterima dengan menimbulkan makna tertentu terhadap khalayak, efek berbeda yang dihasilkan oleh khalayak. Ini diakibatkan karena

khalayak mengolah kembali pesan yang disampaikan dengan faktor-faktor yang berbeda-beda.

Pada proses penerimaan pesan, follower sebagai komunikator melakukan proses decoding terhadap teks yang dikonsumsi dengan cara-cara tertentu dan beragam. Dari proses ini follower akan menghasilkan interpretasi beragam yang memungkinkan adanya perbedaan antara satu follower dengan follower yang lain. Dalam kaitannya dengan pemaknaan yang dihasilkan dan interpretasi oleh khalayak, terdapat tiga model yang menjelaskan bagaimana kemungkinan khalayak melakukan decoding terhadap teks yang dikonsumsi yaitu *dominated hegemonic position*, *negotiated position*, dan *oppositional position*.

Dikatakan sebagai *dominated hegemonic position* apabila followers memaknai pesan satire sesuai dengan apa yang diberikan oleh akun @txtdrpemerintah yang dalam hal ini sebagai encoder. Posisi ini secara sederhana dapat dikatakan sebagai posisi dimana tidak adanya perbedaan makna antara apa yang dimaknai oleh encoder dengan makna yang dibaca oleh decoder.

Selanjutnya *negotiated position* yakni apabila followers menerima ideologi dominan yang bersifat umum dari akun @txtdrpemerintah dalam memaknai pesan satire namun followers memiliki pengecualian dalam penerapannya dan memiliki alternatif lain dalam melakukan pemaknaan. Dalam posisi ini followers memiliki alternatif pemaknaan karena bisa saja followers memiliki ketidaksetujuan dengan beberapa hal yang dimaksudkan oleh encoder. Hal ini dapat terjadi karena encoder

menggunakan kode-kode umum dalam menyampaikan pesannya. Sehingga dalam proses pemaknaan decoder akan menggunakan keyakinannya sendiri dan melakukan negosiasi dengan kode-kode yang digunakan oleh encoder.

Terakhir *oppositional position* adalah posisi di mana decoder dalam hal ini followers @txtdrpemerintah memaknai pesan satire bertentangan dengan apa yang dimaksudkan oleh encoder sebagai pembuat pesan. Dapat dikatakan bahwa follower memaknai pesan satire sama sekali berbeda dengan apa yang dimaksudkan oleh @txtdrpemerintah. Hal ini terjadi ketika decoder menggunakan kode-kode mereka sendiri dalam melakukan proses pemaknaan.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa followers berada pada posisi yang beragam dan berbeda. Hal ini disebabkan adanya perbedaan latar belakang, pengalaman serta pengetahuan yang followers miliki sehingga mempengaruhi bagaimana mereka memaknai pesan. Akan tetapi pemaknaan pesan satire dalam akun @txtdrpemerintah dari 3 followers dalam penelitian ini tidak bisa dinilai secara pasti apakah seseorang dengan pemaknaannya masuk ke dalam posisi *dominated*, *negotiated* ataupun *oppositional*. Hal ini dikarenakan apa yang menjadi tujuan dari @txtdrpemerintah pun tidak dapat dirumuskan secara jelas.

### **Penutup**

Berdasarkan pembahasan mengenai wacana satire terhadap pemerintah dengan @txtdrpemerintah pada media sosial twitter yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa proses pemaknaan wacana atas pesan yang

disampaikan, yaitu melalui struktur teks (struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro), kognisi sosial dan konteks sosial adalah pesan mengenai bijak dalam menghadapi kebijakan para elit politik.

Wacan teks dalam akun tersebut menggunakan bahasa sindiran yang singkat dan lugas. Dengan menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk yaitu dengan tiga level analisis, maka data-data yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Struktur makro Satire Politik tentang serangan cyber ke situs pemerintah di Akun Twitter @txtdrpemerintah berkenaan dengan tema kritik dan protes yang dilancarkan paska viral-nya kasus Bjorka. Hal ini berkelindan dengan abai serta lambannya pejabat negara dalam merespon peretasan dan kebocoran data warga negara;
2. Super struktur Satire Politik tentang serangan cyber ke situs pemerintah Dalam Akun Twitter @txtdrpemerintah dengan menyusun konsep cuitan yang dimulai dengan tangkapan layar pemberitaan media massa dalam kaitannya dengan perkembangan kasus Bjorka dan respon publik pemerintah. Jika ditemukan respon yang tidak sesuai dengan persepsi dari Pemerintah, maka akan diiringi dengan meme atau komedi satire yang terkesan mengolok-olok.
3. Struktur mikro Satire Politik tentang serangan cyber ke situs pemerintah Dalam Akun Twitter @txtdrpemerintah terbagi menjadi:
4. Semantik. Menggunakan komedi satire yang menjadi pola komunikasi dari akun

@txtdrpemerintah dalam menanggapi peristiwa publik yang terjadi. Disini terkesan akun @txtdrpemerintah ingin menjadikan sebuah kritik menggunakan metode yang menyenangkan. Namun, dibalik sisi komedi tersebut, tetap erat dengan sikap kritis atas kebijakan maupun tindakan negara dalam mengamankan data warganya;

5. Sintaksis. Akun @txtdrpemerintah menggunakan kalimat atau kata-kata yang tidak umum digunakan oleh khalayak. Pengelola akun tersebut terkesan tengah menertawai tindakan kepolisian yang salah tangkap. Asumsi tersebut didapat dari penuturan orang tua terduga peretas Bjorka yang mengatakan bahwa anaknya bahkan tidak memiliki komputer;
6. Stilistik. Pemilihan kata “nanti kamu dipenjara” mendeskripsikan bahwa di negara Indonesia sudah tidak ada lagi kebebasan berekspresi walaupun negara ini menjunjung tinggi kebebasan hak asasi manusia dalam bernegara demokrasi. Jadi, warga negara sebaiknya diam dan mengikuti apapun kebijakan pemerintah.
7. Retorik. Menanggapi pernyataan Menkominfo yang terkesan lepas tangan tersebut, akun @txtdrpemerintah hanya menyematkan kata login untuk mengiringi gambar yang diberikan. Hal ini peneliti anggap sebagai respon agar para peretas mulai melancarkan aksinya kembali dengan masuk kedalam akun untuk meretas. Hal ini peneliti maknai sebagai kegeraman atas respon buruk

pemerintah dalam menanggapi serangan peretasan.

8. Selain itu, hasil temuan penelitian juga menunjukkan bahwa 3 *followers* yang dijadikan objek penelitian kali ini, berada pada *dominated hegemonic position* dan secara bersamaan juga dapat dikatakan berada pada *negotited position*. Dalam kedua posisi ini, dikatakan bahwa *followers* memiliki pemaknaan yang sama dan sejalan dengan apa yang disampaikan oleh @txtdrpemerintah yang dapat dibaca dalam bio akun @txtdrpemerintah dan pada posisi negosiasi *followers* memberikan pemaknaan yang sama namun dalam kondisi pesan tertentu mereka memiliki alternatif pemaknaan pesan satire dari @txtdrpemerintah

## REFERENSI

### Buku

- Ade Nurdin, Yani Maryani, dan Mumu. 2004. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU*. Bandung: CV. Pusaka Setia
- Agustinova, Eko Danu. 2015. "Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik". Yogyakarta: Calpulis
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Allen & Stephens. 1992. *Satire: Theory and Practice*. California: Wadsworth Publishing Company
- Budiardjo, Meriam. 1982. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia
- Eriyanto. 2020. *Analisis Wacana: Pengantar analisis teks media*. Yogyakarta: Lks

Gory Keraf. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Pratik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pratama Herdianto. 2019. *Panduan Berfikir Kritis Menghadapi Berita Palsu (Hoaks) di Media Sosial*. Jakarta: International NGO Forum on Indonesia Development

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sulianta, Feri. 2011. *Twitter for Business*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Surjaweni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT Pusaka Baru

### Skripsi

Fitria Lilinawati. 2014. *Analisis Satire Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Acara "Indonesia Lawak Klub" di Trans 7 November 2013*. Purwokerto: FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Hasan Basri. 2017. *Peran Media Sosial Twitter Dalam Interaksi Sosial Pelajar Sekolah Mengah Pertama di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Fisip Universitas Riau

### Jurnal

Agustina Suminar. 2017. *Wacana Satire Politik Dalam Situs Mojok.co*, Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya

Dyah Rahmiati. 2011. *Satire Politik Dalam Lagu "Andai Gayus Tambunan"*, Malang: FISIP Universitas Brawijaya

Nunik Hariyanti. 2019. *Bahasa dan Ekpresi Politik (Studi Critical Discoursse Analyis terhadap Akun Instagram Satir @Nurhadi\_Aldo)* Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan

### **Sumber lain**

<https://asumsi.co/post/txtdrpemerintah-membuktikan-bahwa-politik-kita-lebih-lucu-dari-komika-manapun>  
<https://media.neliti.com/media/publicatio119656-ID-peranmedia-sosial-twitter-dalam-ns/interaks.pdf>